
**ANALISA KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC
PADA BANK BRI DAN MANDIRI PERIODE 2012-2015**

*BANK HEALTH ANALYSIS USING RGEC METHOD IN BRI AND MANDIRI BANK
PERIOD 2012-2015*

Oleh:

Frans Jason Christian¹
Pangku Tommy²
Joy Tulung³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹jasonfrans01@gmail.com

²parengkuantommy@yahoo.com

³joy.tulung@unsrat.ac.id

ABSTRAK: Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat melakukan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulitas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Oleh karena itu tujuan dari pelaksanaan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui kesehatan bank yaitu pada bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile yang akan berfokus pada resiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan hasil *Self Assessment* bank, Earning dengan menggunakan *Return on Asset* dan Capital dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*.

Kata Kunci : Kesehatan, Bank, Kesehatan Bank, RGEC

ABSTRACT: *An healthy bank is a bank that can perform its functions properly. In other words, a healthy bank is a bank that is able to keep and maintain the trust of the community, can do the intermediasi function, it can help smooth the payment as well as lalulitas can be used by the Government in carrying out a wide range of its policies, especially monetary policy. Therefore the purpose of the implementation of this scientific work is to know the health of banks in bank Mandiri and Bank BRI using RGEC i.e. Risk Profile that will be focusing on credit risk by using the Non Performing Loan, Good Corporate Governance, namely by using the results of Self Assessment the bank, Earning by using Return on Assets and Capital using the Capital Adequacy Ratio.*

Keywords: Health, The Health Of Banks, Banks, RGEC

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia membutuhkan perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menunjang dan meningkatkan laju perekonomian dalam negara tersebut. Dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi fungsinya dengan baik. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak stakeholder, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko.

Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Dalam menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Faktor selanjutnya adalah rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Mandiri.
3. Untuk melihat perbedaan tingkat kesehatan pada bank BRI dan Mandiri.

Hipotesis

H0= Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri

H1= Ada perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri

TINJUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Management keuangan adalah sebuah proses didalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan yang dimulai dengan cara mendapatkan , mengalokasikan dan menggunakan dana. Dimana untuk mendapatkan untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan penggunaan dana harus secara tepat sasaran , efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berbicara tentang pencatatan akuntansi saja. Lebih dari itu, manajemen keuangan adalah bagian yang penting dan tidak bisa dianggap sebagai suatu kegiatan yang hanya

menjadi urusan orang-orang keuangan. Didalam prakteknya, manajemen keuangan muncul untuk menyehatkan kondisi keuangan perusahaan. (Ikatan Bankir Indonesia)

Kesehatan Bank

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode CAMELS (www.bi.go.id).

Risk Profile (Profile Resiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepeningan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai Peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, dimana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank. Laporan profil risiko memuat tentang tingkat dan tren seluruh eksposur risiko yang relevan sesuai dengan kompleksitas usaha bank, termasuk profil risiko dari perusahaan anak. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:20)

Non Performing Loan (NPL)

NPL juga dikenal dengan kredit bermasalah bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus dan kriteria perhitungan NPL adalah sebagai berikut (<https://kreditgogo.com>):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

GCG (Good Corporate Governance)

Good Corporate Governance adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders. Menggunakan implementasi GCG / penerapan GCG, maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan stakeholders approach. Perkembangan usaha dewasa ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, governance structure, governance process, dan governance output.

GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal ([manajemen](#)) dan pihak luar (pemegang [saham](#), investor, dan masyarakat). Jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG

maka berarti ia “sakit” di mata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah transparansi, akuntabilitas, fairness (keadilan), responsibilitas, dan independensi. (bursanom.com)

Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): governance structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.” Laporan Good Corporate Governance yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan kemudian menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment. Berikut kriteria penetapan GCG Self Assessment Perbankan:

Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat GCG (self assessment)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

Earnings (Rentabilitas)

Bank dikatakan sehat atau tidak, dilihat dari earning (kinerja keuangan dalam menghasilkan laba). Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas tertinggi untuk menilai. Penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian atas rentabilitas pada Bank BRI dan Mandiri untuk periode 2012-2015 menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan perhitungan bobot peringkat komposit dengan menghitung rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada Bank BRI dan Mandiri yang diukur dengan satuan persentase (%) yang diteliti selama periode 2012 – 2015.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001: 240). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Husnan, 1998). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus dan kriteria sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1.25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Capital (Modal)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Cara pengukuran *Capital* (Modal) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus dan kriteria sebagai berikut (<https://dosen.perbanas.id>):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Penelitian Sebelumnya

Adrian Eka Puspita (2014) 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012' dengan hasil tingkat kesehatan Bank BNI, BRI, dan Mandiri selama periode tahun 2011-2012 dengan metode RGEc secara keseluruhan memiliki predikat Sangat Sehat.

I Dewa Ayu (2013) 'Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rgec Pada Perusahaan Perbankan Besar Dan Kecil' Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pertama, secara parsial terdapat dua faktor dari empat faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang tidak signifikan yaitu faktor rentabilitas dan permodalan. Penyebabnya adalah rasio ROA dan CAR yang dimiliki bank besar maupun bank kecil sudah memadai dari standar yang ditetapkan BI. Hal tersebut menunjukkan baik bank besar maupun bank kecil memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai. Sedangkan dua faktor yang secara statistic menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan bank kecil yaitu faktor profil risiko dan GCG.

Jayanti Mandasari (2015) 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEc Pada Bank Bumn Periode 2012-2013' Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL selama periode 2012-2013 dikatakan Baik. Kinerja keuangan dari segi tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yaitu dengan menganalisis nilai komposit GCG yang ada di dalam laporan tahunan masing-masing Bank BUMN selama periode 2012-2013 kinerja Sangat Baik Kinerja keuangan dari segi Rentabilitas yaitu dengan menganalisis rasio ROA atau perolehan laba berdasarkan aset selama periode 2012-2013 dikatakan Baik. Sedangkan Rasio NIM selama periode 2012-2013 dikatakan Baik. Kinerja keuangan dari segi permodalan yaitu dengan menganalisis perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diwakili dengan menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama periode 2012-2013 dikatakan Baik.

Kerangka Pemikiran

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menggunakan metode RGEc (*Risk Profile*, *GCG*, *Equity* /Rentabilitas, *Capital*/Modal) kita dapat mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank dan masalah yang dihadapi bank

yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri. Berdasarkan objek dan metode penelitian yang telah dijelaskan maka dapat dibuat rangka pemikirannya sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN

Risk Profile BBRI

1. Pada tahun 2012 sampai pada tahun 2014 *Non Performing Loan* (NPL) Bank BRI termasuk pada peringkat 2 yaitu termasuk dalam kategori sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) Bank BRI pada tahun 2012 = 3.68 % , tahun 2013 = 2.27 % dan tahun 2014 = 2.02 % . Dimana kriteria dari peringkat 2 “sehat” adalah “ $2\% \leq NPL < 5\%$ ”.
2. Pada tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) Bank BRI termasuk pada peringkat 1 yaitu termasuk dalam kategori sangat sehat. Karena *Non Performing Loan* (NPL) Bank BRI pada tahun 2015 = 1.90% , dimana kriteria dari peringkat 1 “sangat sehat” adalah “ $NPL < 2\%$ ”.

Good Corporate Governance BBRI

Dalam hasil *Self Assessment* BBRI, terungkap bahwa pada tahun 2015 Perseroan mendapatkan peringkat kedua atau SEHAT. Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara umum baik dengan menerapkan prinsip-prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*). Selain itu, Perseroan juga telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Internal.

Earning BBRI

1. Pada tahun 2012 , 2013 dan 2015 *Return on Asset* (ROA) Bank BRI masuk dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Return on Asset* (ROA) Bank BRI pada tahun 2012 = 1.63% , 2013 = 1.66% dan 2015 = 1.55% dimana kriteria dari peringkat 1 yaitu “ $ROA > 1,5\%$ ”
2. Pada tahun 2014 *Return on Asset* (ROA) Bank BRI masuk dalam peringkat 2 yaitu masuk dalam kategori sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Return on asset* (ROA) Bank BRI pada tahun 2014 yaitu 1.47% , dimana kriteria dari peringkat 2 yaitu “ $1.25\% < ROA \leq 1,5\%$ ”

Capital BBRI

Dapat disimpulkan bahwa rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada Bank BRI periode 2012-2015 masuk dalam peringkat 1 atau masuk dalam kategori sangat sehat, hal ini dapat dilihat pada *Capital Adequency Ratio* (CAR) Bank BRI tahun 2012-2015 melampaui kriteria dari peringkat 1 (Sangat Sehat) dimana “ $CAR > 12\%$ ”

Risk Profile BMRI

1. Pada tahun 2012 sampai pada tahun 2014 *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri termasuk pada peringkat 2 yaitu termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri pada tahun 2012 = 1.74% , tahun 2013 = 1.60% dan tahun 2014 = 1.66%. Dimana kriteria dari peringkat 1 “Sangat sehat” adalah “ $NPL < 2\%$ ”.
2. Pada tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri termasuk pada peringkat 2 yaitu termasuk dalam kategori sehat. Karena *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri pada tahun 2015 adalah 2.29% , dimana kriteria dari peringkat 2 “Sehat” adalah “ $2\% \leq NPL < 5\%$ ”

Good Corporate Governance BMRI

Dalam hasil *Self Assessment* BMRI, terungkap bahwa pada tahun 2012-2015 Bank Mandiri mendapatkan peringkat kedua. Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara umum baik dengan menerapkan prinsip-prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*

dan Fairness). Selain itu, Bank Mandiri juga telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern.

Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank, dengan hasil tersebut Bank Mandiri akan senantiasa menindaklanjuti hasil penilaian OJK sehingga hasil penilaian Bank Mandiri akan senantiasa membaik.

Earning BMRI

Return on Asset (ROA) Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015 masuk dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari Return on Asset (ROA) Bank Mandiri pada tahun 2012 = 3.55% , 2013 = 3.66% , 2014 = 3.57% dan 2015 = 3.15% dimana kriteria dari peringkat 1 yaitu "ROA > 1,5%"

Capital BMRI

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio Capital Adequency Ratio (CAR) pada Bank Mandiri periode 2012-2015 masuk dalam peringkat 1 atau masuk dalam kategori sangat sehat, hal ini dapat dilihat pada Capital Adequency Ratio (CAR) Bank Mandiri tahun 2012-2015 melampaui kriteria dari peringkat 1 (Sangat Sehat) dimana "CAR > 12%"

Hasil Analisis dan Perbandingan Kesehatan BBRI dan BMRI

Tabel 5 Perhitungan Keseluruhan Bank BRI dan Bank Mandiri Periode 2012-2015

	Bank BRI							
	2012		2013		2014		2015	
	Bobot (Peringkat)	NK						
NPL (%)	3.68(2)	4	2.27(2)	4	2.02(2)	4	1.9(1)	5
GCG	2	4	2	4	2	4	2	4
ROA (%)	1.63(1)	5	1.66(1)	5	1.47(2)	4	1.55(1)	5
CAR (%)	14.8(1)	5	21.6(1)	5	19.06(1)	5	22.12(1)	5
TOTAL NK		18		18		17		19

	Bank Mandiri							
	2012		2013		2014		2015	
	Bobot (Peringkat)	NK						
NPL (%)	1.74(1)	5	1.6(1)	5	1.66(1)	5	2.29(2)	4
GCG	2	4	2	4	2	4	1	5
ROA (%)	3.55(1)	5	3.66(1)	5	3.57(1)	5	3.15(1)	5
CAR (%)	15.48(1)	5	14.93(1)	5	16.6(1)	5	18.6(1)	5
TOTAL NK		19		19		19		19

Sumber: Data Olahan

- Tanda (*) menentukan Peringkat/Kriteria tingkat kesehatan bank
- Nilai Self Assessment untuk GCG Sudah termasuk dalam Kriteria penilaian kesehatan bank sehingga tidak perlu dicantumkan Kesehatan.
- Pemberian NK(Nilai Komposit) dihitung menurut Peringkat (Peringkat 1=5, Peringkat 2=4, Peringkat 3=3, Peringkat 4=2 dan Peringkat 5=1)

Setelah ditentukan jumlah Nilai Komposit setiap tahun pada masing-masing bank akan ditentukan Peringkat Komposit (PK) untuk menentukan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan metode RGEC per tahun yaitu dengan rumus dan bobot peringkat komposit sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 6 Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	86-100	Sangat Sehat
PK.2	71-85	Sehat
PK.3	61-70	Cukup Sehat
PK.4	41-60	Kurang Sehat
PK.5	<40	Tidak Sehat

Sumber: I Made dan Ni putu (2017)

Perhitungan Peringkat Komposit kesehatan bank Bank BRI tahun 2012 ($18/20 * 100\% = 90\%$), 2013 ($18/20 * 100\% = 90\%$), 2014 ($17/20 * 100\% = 85\%$), 2015 ($19/20 * 100\% = 95\%$). Bank Mandiri tahun 2012-2015 ($19/20 * 100\% = 95\%$).

Tabel 7 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank RGEC per Tahun

	Tahun	Nilai Komposit	Bobot PK	Peringkat Komposit	Keterangan
Bank BRI	2012	18	90%	1	Sangat Sehat
	2013	18	90%	1	Sangat Sehat
	2014	17	85%	2	Sehat
	2015	19	95%	1	Sangat Sehat
Bank Mandiri	2012	19	95%	1	Sangat Sehat
	2013	19	95%	1	Sangat Sehat
	2014	19	95%	1	Sangat Sehat
	2015	19	95%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Olahan

Pada **Tabel 7** dapat disimpulkan bahwa peringkat komposit pada bank Indonesia pada periode tahun 2012-2015 memiliki bobot >85% atau berada pada peringkat 1 (sangat sehat) kecuali pada tahun 2014 yaitu memiliki bobot 85% atau berada pada peringkat 2 (Sehat) sedangkan peringkat komposit pada Bank Mandiri pada periode tahun 2012-2015 memiliki bobot >85% atau berada pada peringkat 1 (Sangat Sehat).

Tabel 8 Tabel Uji t Kesehatan Bank BRI dan Bank Mandiri Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	x1 - x2	-1	0.8165	0.40825	-2.29923	0.29923	-2.449	3	0.092

Sumber: Data olahan

Tabel 9 Tabel t

Pr	0.25	0.1	0.05
Df	0.5	0.2	0.1
1	1	3.07768	6.31375
2	0.8165	1.88562	2.91999
3	0.76489	1.63774	2.35336
4	0.7407	1.53321	2.13185
5	0.72669	1.47588	2.01505

Sumber: *jurnaldichaniago.worldpress.com*

Dari hasil uji data SPSS 16.0 diperoleh hasil uji t [sig.(2-tailed)] 0.092 atau >0.05 dan melalui hasil uji uji t tabel yaitu dengan menghitung jumlah obserfasi dalam kurun waktu data dikurangi dengan jumlah variabel ($8-4=4$) dengan uji satu arah (5%) yang mendapatkan hasil $2.132 > -2.449$ atau $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$. Maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri selama periode 2012-2015

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode RGEK pada Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2012-2015 didapat hasil analisis sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Profil Resiko) dalam penghtungan resiko kredit dari Bank Manadiri dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio NPL Bank Mandiri berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai NPL keseluruhan (2012-2015) dari Bank Mandiri adalah 1.82% atau masuk pada syarat/kriteria 1 kesehatan bank yaitu $NPL < 2\%$. sedangkan pada Bank BRI masuk pada peringkat 2 yaitu sehat karena nilai NPL keseluruhan (2012-2015) dari Bank BRI adalah 2.47% atau masuk pada kriteria peringkat 1 kesehatan bank yaitu $2\% > NPL < 5\%$. Dari kedua hasil perhitungan rasio pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa Bank Mandiri sudah melakukan kinerja yang baik dalam menghadapi resiko kredit macet sehingga dalam penilaian risk profile ini Bank Mandiri mendapatkan perngkat 1 dalam kesehatan bank yaitu kategori SANGAT SEHAT, sedangkan Bank BRI juga sudah melakukan kinerja yang cukup baik dalam menghadapi resiko kredit macet sehingga dalam penilaian risk profile ini Bank BRI mendapatkan peringkat 2 yaitu kategori SEHAT. Sehingga kinerja dan kebijakan bank dalam kedua bank harus dijaga dan ditingkatkan untuk meningkatkan kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank tersebut.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dari Bank BRI dan Bank Mandiri melalui self assessment dari masing-masing bank mendapatkan hasil perhitungan rata-rata (2012-2015) yaitu peringkat 2 untuk Bank BNI dan 1.82 untuk Bank Mandiri yang masuk dalam peringkat 2 yaitu kriteria sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2015 Bank BRI dan Bank Mandiri telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara umum baik dengan menerapkan prinsip-prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*). Selain itu, Bank BRI dan Bank Mandiri juga telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern sehingga kedua bank tersebut dapat masuk dalam peringkat 2 dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kesehatan bank yaitu masuk dalam kriteria SEHAT. Dalam hal ini Bank BRI dan Mandiri harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sehingga kinerja dari bank-bank tersebut sendiri dapat meningkat dan bisa bekerja lebih efektif dan efisien.
3. *Earning* (Rentabilitas) diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dari kedua bank yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 yaitu masuk pada kriteria sangat sehat karena masuk pada kriteia $ROA > 1.5\%$, dimana rasio rata-rata (2012-2015) yang dimiliki kedua bank adalah 1.57% untuk Bank BRI dan 3.48% untuk Bank Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRI dan Bank Mandiri dalam mengolah asset yang dimiliki cukup baik sehigga kedua bank dapat memaksimalkan pendapatan dan mencapai peringkat 1 dalam penilaian kesehatan bank di segi *Earning* yaitu kriteria SANGAT SEHAT.
4. *Capital* (Modal) diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dari kedua bank yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 yaitu masuk pada kriteria sangat sehat karena masuk pada kriteia $CAR > 12\%$, dimana rasio rata-rata (2012-2015) yang dimiliki kedua bank adalah 19.39% untuk Bank BRI dan 16.40% untuk Bank Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRI dan Bank Mandiri dalam menanggung resiko cukup tinggi sehingga bank-bank tersebut dapat menjalankan kegiatan

dalam perusahaan dengan baik, sehingga kedua bank baik Bank BRI ataupun Bank Mandiri dapat masuk dalam peringkat 1 kesehatan bank yaitu SANGAT SEHAT.

Kesimpulan & Saran

Bank BRI secara keseluruhan dapat dianggap SEHAT. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5, dimana jika dilihat pada keseluruhan pengukuran rasio Bank BRI dan pengukuran *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan masih belum cukup baik terutama dalam hal penanganan resiko kredit (*Non Performing Loan*) dan penanganan *Good Corporate Governance* untuk masuk dalam peringkat 1, sehingga jika diukur secara keseluruhan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) peringkat *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* berada pada peringkat 2 yaitu sehat dan peringkat *Earning dan Capital* Berada pada peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga jika dinilai tingkat kesehatan Bank BRI kita dapat melihat bahwa bank BRI termasuk bank yang berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT.

Bank Mandiri secara keseluruhan dapat dianggap SANGAT SEHAT. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5, dimana jika dilihat pada keseluruhan pengukuran rasio dan pengukuran *Good Corporate Governance* Bank Mandiri menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) mendapatkan peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam Mengolah Asset, Struktur Organisasi, Menangani resiko kredit (Kredit Macet/NPL) sudah cukup baik sehingga Bank Mandiri bisa masuk ke dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori SANGAT SEHAT.

Dalam perbandingan kedua bank ini (Bank BRI dan Bank Mandiri) Bank Mandiri melalui hasil uji data SPSS 16.0 diperoleh hasil uji t [sig.(2-tailed)] 0.092 atau >0.05 maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri selama periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan mengembangkan perusahaannya selain itu tingkat *Good Corporate Governance* dari kedua bank baik Bank Mandiri ataupun Bank BRI sudah cukup baik namun masih harus ditingkatkan, agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank BRI dan Bank Mandiri tersebut dapat meningkat sehingga Bank BRI dan Bank Mandiri bisa lebih berkembang lebih baik dan lebih sehat dari sebelumnya dan kinerja dari pegawai ataupun tata kelola (*Corporate Governance*) masing-masing bank bisa menjalankan tugas-tugasnya secara baik, efektif dan efisien.

Bank BRI dan Bank Mandiri masih harus meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh baik dari penanganan resiko, pengelolaan asset, penerapan strategi dan yang paling utama untuk kedua bank adalah peningkatan di bidang *Corporate Governance* dan Bank BRI sebaiknya melakukan penangan lebih lanjut mengenai kebijakan- kebijakan menangani risiko terutama resiko kredit baik melalui penambahan, perubahan ataupun penggantian strategi dan program yang ada ataupun melalui peningkatan pelaksanaan manajemen resiko dan peningkatan system informasi manajemen yang baik untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank BNI sehingga kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai resiko yang ada dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Penerbit : ANDI Yogyakarta.
- Adelia Kumara Alvionita, (2015) “*Perbandingan Analisis Camel Dan Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk.*”
- Ikatan Bankir Indonesia ,(2015). *Manajemen Risiko 1 Mengidentifikasi Risiko Pasar, Oprasional dan Kredit Bank*. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Bankir Indonesia ,(2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
- I Dewa Ayu Diah Esti Putri (2013) “*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rgec Pada Perusahaan Perbankan Besar Dan Kecil*”
- Mandasari ,Jayanti (2015) “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumh Periode 2012-2013*”

Puspita, Adrian (2014) “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012*”

Laporan Pengawasan Bank (2012:36)

Tulung, Joy Elly dan Dendi, Ramdani. 2015. “*The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance*”. *International Research Journal of Business Studies* vol. VIII no. 03 (2015 – 2016). University of Sam Ratulangi, Manado Office of Chief Economist, Bank Mandiri.

<http://www.irjbs.com/index.php/jurnalirjbs/article/view/1147> diakses tanggal 27 Maret 2017.

PBI No. 10/15/PBI/2008

<https://kreditgogo.com/artikel/Ekonomi-dan-Perbankan/Mengenal-Lebih-Jauh-Tentang-NPL-Non-Performing-Loan.html>

Website Bank Indonesia: www.bi.go.id

Website resmi BBRI : <http://bri.co.id>

Website resmi BMRI : <http://ir.bankmandiri.co.id>

<https://bursanom.com/rgec-kesehatan-bank/>

<https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/#comment-5284>

